

## Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Ekonomi melalui Wirausaha Buket

*Growing Creativity and Economic Independence through Bouquet Entrepreneurship*

Ita Chairun Nissa <sup>1\*</sup>

Yuntawati <sup>1</sup>

Pujilestari <sup>1</sup>

Masjudin <sup>1</sup>

Putu Ledyari Noviyanti <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Mathematics Education, Mandalika Education University, Mataram City, NTB, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Mathematics Education, Mahasaraswati University Denpasar, Bali, Indonesia

email:

[itachairunnissa@undikma.ac.id](mailto:itachairunnissa@undikma.ac.id)

### Kata Kunci

Kewirausahaan  
Kreativitas  
Kemandirian Ekonomi

### Keywords:

Entrepreneurship  
Creativity  
Economic Independence

Received: April 2024

Accepted: June 2024

Published: July 2024

### Abstrak

Kegiatan kewirausahaan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan buket bunga dan pendampingan dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan usaha yang terbentuk. Kegiatan kewirausahaan ini dilatarbelakangi oleh kondisi penduduk usia produktif di kota Mataram, NTB khususnya di desa Lendang Lekong. Penduduk usia produktif ini terdiri dari para remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna. Hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan terjadinya peningkatan sikap kewirausahaan, pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan buket dan menjalankan usaha buket hingga mendapatkan pendapatan secara ekonomi.

### Abstract

This entrepreneurial activity is carried out in the form of training in making flower bouquets and assistance in efforts to maintain and develop the business being formed. This entrepreneurial activity was motivated by the condition of the productive age population in the city of Mataram, NTB, especially in Lendang Lekong village. The productive age population consists of teenagers who are members of youth organizations. The results of the activities carried out show an increase in entrepreneurial attitudes, knowledge and skills in making bouquets and running a bouquet business to gain economic income.



© 2024 Ita Chairun Nissa, Yuntawati, Pujilestari, Masjudin, Putu Ledyari Noviyanti. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6977>

## PENDAHULUAN

Salah satu fenomena saat ini yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu negara adalah bonus demografi. Bonus demografi merujuk pada situasi dimana jumlah penduduk usia produktif (usia 15 hingga 64 tahun) di suatu negara lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tidak produktif. Saat bonus demografi terjadi pada suatu negara maka negara itu memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, karena akan terdapat lebih banyak orang yang produktif/bekerja dibandingkan dengan jumlah orang yang tidak produktif/tidakbekerja. Ketika mayoritas penduduk berada dalam kelompok usia produktif, hal ini berarti bahwa sebagian besar individu memiliki potensi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan memiliki pendapatan secara mandiri dari pekerjaan atau usaha

**How to cite:** Nissa, I. C., Yuntawati., Pujilestari., Masjudin., & Noviyanti, P. L. (2024). Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Ekonomi melalui Wirausaha Buket. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(7), 1262-1268. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6977>

mereka sendiri (Satyahadewi *et al.*, 2023). Di era bonus demografi, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar bonus demografi menjadi bermanfaat dan memberikan kemajuan ekonomi, apabila tidak maka hal ini justru dapat menjadi bencana demografi. Bonus demografi bukan sesuatu yang otomatis. Manfaat bonus demografi hanya dapat dicapai apabila Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, ketersediaan lapangan kerja, investasi/tabungan rumah tangga, dan keterlibatan perempuan dalam pasar kerja (Dewi *et al.*, 2018).

Namun yang terjadi di masyarakat saat ini adalah besarnya jumlah penduduk usia produktif di Indonesia belum diikuti dengan kualitas sumber daya yang berkompoten dan hal ini justru dapat menjadi bencana demografi (Sarnita, 2017). Oleh karena itu salah satu hal yang dapat dilakukan untuk dapat produktif dan mandiri secara ekonomi adalah dengan berwirausaha. Kewirausahaan merupakan salah satu lokomotif penggerak ekonomi suatu negara. Produktivitas, kreativitas dan inovasi yang terjadi dalam kewirausahaan dapat membuka peluang ketersediaan lapangan kerja dan mendorong kemajuan ekonomi (Haris & Burhan, 2023). Secara umum banyak orang menafsirkan atau memandang kewirausahaan itu identik dengan apa yang dimiliki atau dilakukan oleh usahawan/wiraswasta. Namun sejatinya jiwa dan sikap kewirausahaan itu tidak hanya dimiliki oleh usahawan saja namun oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga dirinya mampu untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai dan kebermanfaatn (Isrososiawan, 2013).

Menurut data badan pusat statistik NTB per kondisi tahun 2020, sebagian besar penduduk NTB bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai dan penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh penduduk yang bekerja dengan pendidikan rendah (SD ke bawah), yaitu sekitar 44%. Persentase penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi relatif kecil, yaitu sebanyak 2,24% berpendidikan diploma dan 10,57% berpendidikan universitas. Hal ini menunjukkan kondisi terjadinya pengangguran usia produktif khususnya remaja dan dewasa muda di NTB. Salah satu daerah yang mengalami permasalahan tersebut adalah di Desa Lendang Lekong, Kecamatan Sweta, Mataram, NTB. Sebagian besar remaja atau dewasa muda di desa ini baik yang telah menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA) maupun tingkat perguruan tinggi (S1), masih menganggur. Dari total populasi remaja di desa tersebut, sekitar 60% dari mereka belum memperoleh pekerjaan yang tetap. Meskipun mereka telah menyelesaikan pendidikan formal hingga tingkat tinggi namun kurangnya kesempatan kerja yang tersedia di wilayah tersebut menjadi salah satu penyebab utama terjadinya pengangguran.

Melalui kewirausahaan akan terjadi pembentukan sikap atau pola pikir (*attitude*), pengembangan keterampilan (*skills*), dan pembekalan pengetahuan (*knowledge*). Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan (Wiratno, 2012). Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha pada masyarakat golongan usia produktif (remaja dan dewasa muda perempuan), khususnya pada sektor usaha pembuatan buket. Dalam beberapa tahun terakhir ini, berbagai jenis buket seperti buket bunga, buket uang atau buket snack telah menjadi tren yang sedang populer di kalangan anak muda. Fenomena ini tak hanya terbatas pada momen khusus atau acara formal namun telah merambah ke dalam kehidupan sehari-hari. Buket dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, perasaan, atau pencapaian. Ketenaran media sosial juga turut mempengaruhi tren ini, setiap peristiwa yang dirayakan dengan buket dapat menjadi objek foto yang sangat instagramable. Ketenaran penggunaan buket dalam berbagai momen atau peristiwa ini tentu saja akan memicu munculnya banyak calon pelaku usaha baru, oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga akan memberikan pendampingan dalam upaya menjaga eksistensi kelompok usaha yang baru terbentuk sehingga mereka dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya sehingga mampu bersaing di tengah para pelaku usaha yang serupa. Pendampingan yang diberikan dalam bentuk diversifikasi produk, branding, reseller dan kemitraan, optimalisasi media sosial, dan memperluas koneksi/jejaring melalui komunitas wanita wirausaha.

## METODE

Alat yang dibutuhkan antara lain gunting, selotip, lem tembak (*hot-melt adhesive*), dan spon kering/ oasis kering (*floral foam*). Bahan yang dibutuhkan antara lain bunga utama (artifisial atau asli), bunga pendukung (*filler flowers*), uang dalam pecahan rupiah tertentu, berbagai jenis snack, dedaunan (*foliage*), pita berbagai ukuran dan warna, kertas dengan berbagai jenis (*tissue paper, cellophane paper, wrapping paper, fancy paper*), tali rami, dan hiasan dekoratif (boneka, pearl, rhinestone). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan pembuatan buket bunga/ uang/ snack dilaksanakan selama satu hari. Pelatihan ini terdiri dari kegiatan pemilihan bahan yang sesuai dengan desain yang diinginkan, teknik merangkai bunga/ uang/ snack, penggunaan hiasan dekoratif, dan teknik pembungkusan dan penataan.

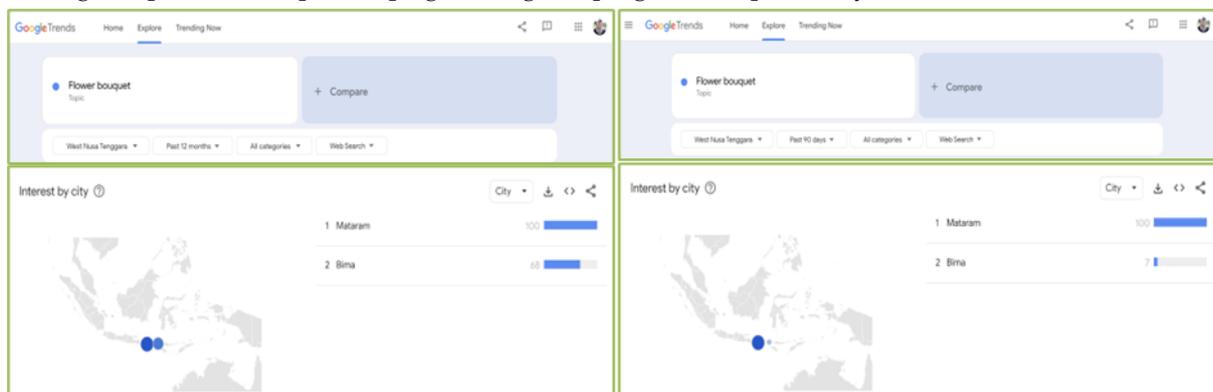
Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pemilihan bahan untuk buket antara lain (1) bunga utama adalah pusat perhatian dalam buket, jenis yang sering digunakan adalah mawar, lili, anggrek, tulip, peony, daisy, dan bunga matahari; (2) bunga pendukung (*filler flowers*) digunakan untuk mengisi ruang di antara bunga utama sehingga memberikan tekstur dan volume pada buket, jenis yang sering digunakan adalah *gypsophila paniculata* (*baby's breath*); dan (3) dedaunan (*foliage*) fungsinya memberikan bingkai dan kontras yang memperkuat keindahan bunga, jenis yang sering digunakan adalah eukaliptus, daun ruskus. Selain itu terdapat berbagai teknik-teknik merangkai bunga yang terdiri dari (1) *Layering/stacking*: bunga, daun, atau material lainnya ditempatkan dalam posisi yang seolah berlapis-lapis untuk menciptakan efek visual. Bagian tepi rangkaian yang menggunakan teknik ini mendapat perhatian paling banyak. Ukuran rangkaian dapat disusun dari bunga terbesar atau sebaliknya; (2) *Terracing*: teknik ini mirip dengan *layering*, namun material yang digunakan lebih tipis untuk menciptakan efek kedalaman. Desain rangkaian yang bertingkat menyerupai tangga dapat memberikan efek visual menarik. Teknik ini cocok untuk bunga seperti lotus yang memiliki permukaan atas yang datar; (3) *Pave*: berbagai bunga yang dirangkai ditempatkan berdekatan satu sama lain namun setiap bunga tetap memiliki identitasnya sendiri; (4) *Clustering*: teknik ini membuat bunga yang dirangkai berada berdekatan satu dengan yang lain, terkesan menjadi satu bagian yang baru. Bunga carnation cocok untuk teknik ini karena saat disusun, bunga dapat melebur seperti menjadi satu bentuk baru; (5) *Pillowwing*: teknik ini merupakan variasi dari teknik *clustering* dimana susunan bunga dibuat berbentuk bundar.

Umpan balik dari peserta yang telah mendapatkan pelatihan dan konsumen yang membeli produk buket diukur menggunakan angket evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dan angket evaluasi kepuasan. Indikator penilaian terhadap pelatihan antara lain: (1) Tujuan dan sasaran pelatihan/pendampingan telah dijelaskan dengan jelas di awal sesi, (2) Materi pelatihan/pendampingan relevan dengan kebutuhan, (3) Materi pelatihan/pendampingan dapat dipahami, (4) Metode pengajaran yang digunakan selama pelatihan/pendampingan, (5) Instruktur menjelaskan konsep dengan jelas dan mudah dipahami, (6) Instruktur memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu memahami materi lebih baik, (7) Instruktur mampu menjawab pertanyaan dan klarifikasi, (8) Jangka waktu pelatihan/pendampingan cukup untuk mengembangkan keterampilan, (9) Kenyamanan lingkungan belajar selama pelatihan/pendampingan, (10) Ada peningkatan pengetahuan atau keterampilan setelah mengikuti pelatihan/pendampingan, dan (11) Merekomendasikan pelatihan/pendampingan ini kepada orang lain. Sedangkan indikator kepuasan pelanggan terdiri dari: (1) Penilaian terhadap kualitas buket, (2) Penataan item dalam buket sesuai dengan ekspektasi, (3) Penilaian terhadap variasi item yang digunakan dalam buket, (4) Buket yang diterima sesuai dengan deskripsi produk, (5) Penilaian terhadap harga buket dibandingkan dengan kualitasnya, (6) Proses pemesanan buket berjalan lancar dan mudah, (7) Penilaian terhadap waktu pengerjaan buket, (8) Buket yang diterima dalam kondisi baik, (9) Penilaian terhadap layanan pelanggan, (10) Merekomendasikan produk buket kepada orang lain, dan (11) Membeli produk buket kami lagi di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan melibatkan delapan orang remaja karang taruna Desa Lendang Lekong, Kecamatan Sweta, Mataram, NTB. Kegiatan pelatihan pembuatan buket dilaksanakan selama satu hari yang berlokasi di kediaman ketua lingkungan setempat. Pertama-tama peserta pelatihan diberikan wawasan tentang peran dan keterlibatan remaja sebagai penduduk usia produktif dalam sektor perekonomian. Dalam usia mereka yang masih produktif seharusnya mereka dapat berdaya secara ekonomi, dan untuk dapat berdaya secara ekonomi maka diperlukan berbagai pembekalan baik dalam bentuk pendidikan, pelatihan maupun pendampingan. Selain menjadi pekerja, salah satu cara untuk dapat berdaya secara ekonomi adalah dengan berwirausaha. Banyak orang yang masih takut untuk berwirausaha dengan berbagai alasan seperti tidak mempunyai pengalaman, takut menghadapi resiko, takut gagal, tidak memiliki modal yang cukup, dan lain sebagainya. Sebenarnya dengan berwirausaha seseorang itu dapat menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain, apalagi di tengah kondisi saat ini yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan kondisi itu peserta pelatihan diberikan wawasan terhadap pentingnya memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, memiliki keberanian, kepercayaan diri, komitmen dan cerdas dalam membaca peluang di setiap kesempatan. Salah satu peluang yang dapat ditangkap di era masifnya penggunaan media sosial adalah gaya hidup (*lifestyle*). Saat ini sedang tren di kalangan generasi muda untuk merayakan segala sesuatunya, baik itu hari ulang tahun, pencapaian yang diraih, mengungkapkan perasaan, hingga menyampaikan rasa terima kasih. Buket adalah suatu rangkaian bunga (atau objek lainnya) yang ditata sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu susunan bunga yang indah. Peluang usaha buket bunga artificial maupun bunga segar terbuka cukup lebar. Usaha ini termasuk sebagai salah satu bisnis kreatif yang bisa dikerjakan oleh siapapun. Peserta diajarkan untuk mencari trend melalui penelusuran Google Trends. Apabila kita memasukkan kata kunci "*flower bouquet*" untuk wilayah provinsi NTB, maka Kota Mataram memiliki posisi tertinggi yang warganya sering membicarakan tentang buket bunga dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan masih bertahan hingga di tiga bulan terakhir. Jadi peluang usaha buket ini sangat menjanjikan untuk dipelajari dan dikembangkan khususnya oleh para remaja karang taruna desa Lendang Lekong, Kec. Sweta, Kota Mataram yang menjadi peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Hasil Pencarian Google Trends Dengan Keyword "Flower Bouquet".

Pelatihan pembuatan buket bunga yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari empat langkah yaitu; (1) pemilihan bahan yang sesuai dengan desain yang diinginkan; (2) teknik merangkai bunga; (3) penggunaan hiasan dekoratif; dan (4) teknik pembungkusan. Teknik-teknik merangkai bunga yang diberikan pada pelatihan ini terdiri dari (1) teknik layering/stacking: bunga, daun, atau material lainnya ditempatkan dalam posisi yang seolah berlapis-lapis untuk menciptakan efek visual. Bagian tepi rangkaian yang menggunakan teknik ini mendapat perhatian paling banyak. Ukuran rangkaian dapat disusun dari bunga terbesar atau sebaliknya; (2) teknik terracing: teknik ini mirip dengan layering, namun material yang digunakan lebih tipis untuk menciptakan efek kedalaman. Desain rangkaian yang bertingkat menyerupai tangga dapat memberikan efek visual menarik. Teknik ini cocok untuk bunga

seperti lotus yang memiliki permukaan atas yang datar; (3) teknik pave: berbagai bunga yang dirangkai ditempatkan berdekatan satu sama lain namun setiap bunga tetap memiliki identitasnya sendiri; (4) teknik clustering: teknik ini membuat bunga yang dirangkai berada berdekatan satu dengan yang lain, terkesan menjadi satu bagian yang baru. Bunga carnation cocok untuk teknik ini karena saat disusun, bunga dapat melebur seperti menjadi satu bentuk baru; dan (5) teknik pillowing: teknik ini merupakan variasi dari teknik clustering dimana susunan bunga dibuat berbentuk bundar. Pada pembuatan buket bunga, terdapat tiga bahan utama yang perlu diperhatikan dengan baik yaitu; (1) Bunga utama (*main flowers*) adalah pusat perhatian dalam buket, jenis yang sering digunakan adalah mawar, lili, anggrek, tulip, peony, daisy, dan bunga matahari; (2) Bunga pendukung (*filler flowers*) digunakan untuk mengisi ruang di antara bunga utama sehingga memberikan tekstur dan volume pada buket, jenis yang sering digunakan adalah gypsophila paniculata (*baby's breath*); dan; (3) Dedaunan (*foliage*) fungsinya memberikan bingkai dan kontras yang memperkuat keindahan bunga, jenis yang sering digunakan adalah eukaliptus dan daun ruskus.



Gambar 2. Proses Pembuatan Buket Bunga oleh Tim PKM.

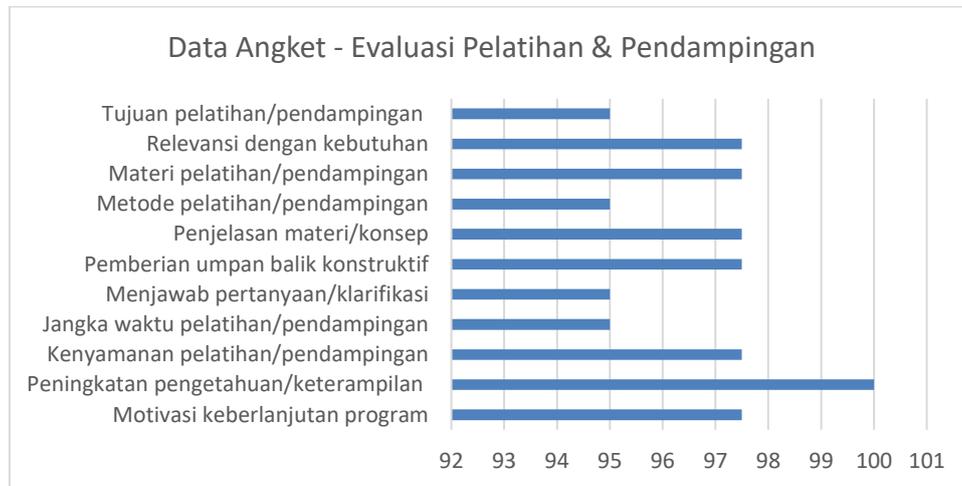
Pelatihan pembuatan buket ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan melalui aktivitas mandiri dengan melakukan diversifikasi jenis buket. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, remaja karang taruna desa lendang lekong kemudian mengembangkan variasi lain dari buket yang dapat dicustom sesuai keinginan seperti money bouquet, snack bouquet, money cake, dan berbagai jenis hampers. Mereka juga mulai memasarkan produk buket ini secara langsung baik melalui media sosial maupun penjualan on the spot di event-event tertentu seperti wisuda. Bekerjasama dengan mitra dalam bentuk menyediakan stok produk buket ke toko mitra dan meningkatkan akses penjualan melalui reseller dan jasa titipan.



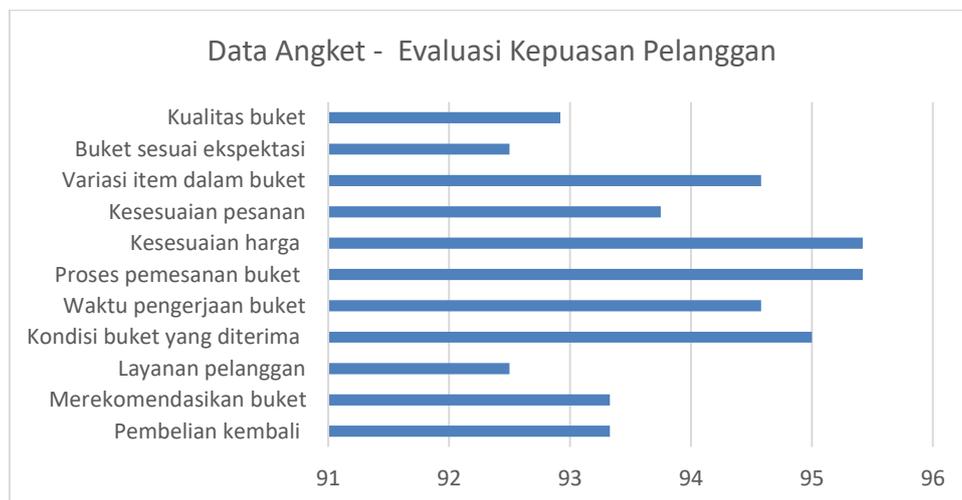
Gambar 3. Cara-cara Memasarkan Produk Buket.

Setelah berjalan selama tiga bulan, kelompok remaja karang taruna desa Lendang Lekong ini berhasil memperoleh pendapatan kotor rata-rata sebesar lebih dari dua kali lipat harga modal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan telah

berhasil membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan para remaja karang taruna desa Lendang Lekong. Hal ini didukung dengan hasil angket evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dan hasil angket kepuasan pelanggan terhadap buket yang mereka beli dari kelompok remaja karang taruna tersebut.



**Gambar 4.** Data Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan.



**Gambar 5.** Data Angket Evaluasi Kepuasan Pelanggan .

Berdasarkan data pada Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan dan pendampingan memberikan sikap yang positif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelanggan yang membeli berbagai produk buket juga memberikan survei kepuasan yang baik. Hal ini dapat menjadi langkah awal yang sangat baik untuk tetap terus mempertahankan bahkan mengembangkan kewirausahaan yang telah terbentuk di kelompok remaja karang taruna desa Lendang Lekong, Kec. Sweta, Kota Mataram, NTB. Sejatinya kewirausahaan dapat dilatih dan dikembangkan sehingga menjadikan individu atau kelompok individu dapat menjadi kreatif dan mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, pembuatan buket dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan mempromosikan kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Kreativitas dan kemandirian ekonomi adalah dua elemen kunci dalam upaya membangun masyarakat yang berkelanjutan (Li *et al.*, 2022). Kreativitas tidak hanya memacu inovasi tetapi juga memungkinkan penemuan potensi baru dalam berbagai aspek kehidupan (Naudé, 2012). Sementara itu, kemandirian ekonomi memberi individu atau kelompok kesempatan untuk mengelola sumber daya dengan efektif, sehingga menciptakan basis ekonomi yang kokoh (Hollebeek & Macky, 2019). Dalam konteks ini, aktivitas pembuatan buket bukan hanya sebagai bentuk seni tetapi juga sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan menggalakkan kemandirian ekonomi di tingkat lokal yang secara tidak langsung berdampak pada ekonomi secara nasional.

## KESIMPULAN

Upaya menumbuhkan kreativitas dan kemandirian ekonomi khususnya di tingkat lokal telah dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga memberikan dampak positif pada perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Peserta yang diberikan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa mereka dapat memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan dalam diri mereka sendiri. Hal ini mendorong tumbuhnya kreativitas yang diwujudkan dalam bentuk variasi jenis buket dan menjadikannya produk yang memiliki nilai jual di pasaran. Dengan didukung berbagai strategi pemasaran baik secara online maupun offline, akhirnya remaja karang taruna ini berhasil melakukan penjualan dan mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan wirausaha buket ini telah berhasil menumbuhkan kreativitas dan kemandirian secara ekonomi pada remaja karang taruna desa Lendang Lekong, Kec. Sweta, Kota Mataram, NTB.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Prof. Prof. Dr. Phill. I Gst Putu Sudiarta, M.Si. dan Prof. Dr. I Made Sutajaya., M.Kes dari Universitas Pendidikan Ganesha atas bimbingan dan arahan selama ini sehingga karya pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bidang kewirausahaan untuk kreativitas dan kemandirian ekonomi penduduk usia produktif di wilayah Lombok, NTB.

## REFERENSI

- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2018). Bonus demografi di Indonesia: suatu anugerah atau tantangan. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *2*(3), 17–23. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/44>
- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(1), 12–21. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3364>
- Hollebeek, L. D., & Macky, K. (2019). Digital Content Marketing's Role in Fostering Consumer Engagement, Trust, and Value: Framework, Fundamental Propositions, and Implications. *Journal of Interactive Marketing*, *45*(2019), 27–41. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2018.07.003>
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, *4*(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Li, L. N., Huang, J. H., & Gao, S. Y. (2022). The Relationship Between Personality Traits and Entrepreneurial Intention Among College Students: The Mediating Role of Creativity. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.822206>
- Naudé, W. (2012). Entrepreneurship and economic development: Theory, evidence and policy. In *UNU-MERIT Working Papers* (Issue 31). [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2314802](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2314802)
- Sarmita, I. M. (2017). Refleksi Kritis Kondisi Demografi Indonesia: Antara Bonus Dan Bencana Demografi. *Media Komunikasi Geografi*, *18*(1), 66–76. <https://doi.org/10.23887/mkg.v18i1.10558>
- Satyahadewi, N., Amir, A., & Hendrianto, E. (2023). Proyeksi Peningkatan Perekonomian melalui Pemanfaatan Bonus Demografi 2040. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, *6*(2), 715–725. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7943>
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* *18*(4):454. <http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.101>